**MBAB IM**

**ZPENDAHULUANM**

**A. Latar BelakangGU**

Upaya pemerintah untuk mencerdaskan anak bangsa dan go internasional yang dilaksanakan oleh kementerian pendidikan adalah dengan mencatumkan bahasa Inggris dalam kurikulum yang diterapkan untuk pendidikan dasar menengah. Bahasa Inggris masuk sebagai pelajaran wajib yangQharusQditerimaQolehQsiswaQpendidikanQdasarKsampaiQperguruan tinggi.QDenganQmemasukkanMbahasaMInggrisQsebagaiQsalahQsatuQmata pelajaran pentingQdanQwajibQmulai dariQpendidikanQdasarQsampai perguruanQtinggi pemerintah berharap akan menyesuiakanQdengan tuntutan kebutuhanQinternasioanal dalam eraQglobalisasi. Dan ini sesuaiQdengan tujuan pendidikanQnasional yang tercantumQdalam undang-undangQSisdiknas no 20 tahun 2003, tujuanQpendidikan adalahQupaya mencetakQgenerasi yang cakap dalamQilmu pengetahuan, sikap spiritualQdan sosial, sertaQketerampilan.

Sebelum penerapanKkurikulum 2013, Pelajaran BahasaOInggris di tingkat pendidikan sekolahMdasar dimasukan sebagai bidang studi dimulai dari kelas empat sekolah dasar sampai dengan kelas enam. Praktis pada saat peserta didik memasuki pendidikan tingkat di atasnya yaitu SMP, mereka sudah memiliki pengetahuan dasar tentang mata pelajaran bahasa Inggris. Pada saat pencanangan kurikulum 2013, bidang studi bahasa Inggris sudah tidak masuk struktur bidang studi yang diajarkan di SD. Dalam kurikulum 2013 pendidikan di sekolah dasar lebih menfokuskan pada pendidikan karakter.

Di Kurikulum 2013 pelajaran bahasa Inggris baru dimulai di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan diberikan untuk peserta didik dari kelas tujuh, delapan ,dan kelas sembilan. Karena baru diberikan maka peserta didik di kelas tujuh belum memiliki bekal dasar terkait pelajaran bahasa Inggris tersebut. Sementara dalam pembelajaran bahasa Inggris peserta didik harus menguasai empatHskillGyaitu *listening,Gspeaking,GreadingG*danG*writing*.

*Listening* menurutQNunan pada Aleksius Madar (2011) berkata bahwa adaQempat faktorQprimer yang mensugesti penyampaian pesan dalam keterampilanQmenyimak *(listening)*, yaitu; (1) Berapa poly pembicara yg terlibat dalam suatu pembicaraan atau obrolan, aksen atau dialek apa yang mereka pakai, (dua) Apa peran pendengar dalam konteks tersebut, dan respon seperti apa yangkdiinginkan berasal keterlibatan pendengar? (tiga) Bagaimana ketertarikkan pendengar menggunakan topik yang dibicarakan? (4) Seberapa kompleks tata bahasa, dan kosa istilah yang dipergunakan sang pembicara, (lima) Berapa banyak fasilitas penunjang yangmdiberikan pada pendengar buat memahami pesan yang disampaikan, misalnya media yg dipergunakan pada membantu pendengar memahami pesan yang disampaikan seperti gambar, diagram, atau media visual lainnya. memahamiQteks lisanQlebih sulit dibandingkanQmenggunakan tahu teks tulisan, sebab teks ekspresi diterima pada saat singkat, sebagai akibatnya isi pesan yangmdisampaikan diterima atau dimaknai berbeda oleh pendengar, lalu hilang dari telinga sedangkan teks tertulis dapat dibaca berulang-ulang sinkron asa pembaca. Disamping itu teks verbal meliputi hal yang berkenaan menggunakan segala sisi kehidupan, bahkan pada percakapan acapkali pembicara berpindah pindah membicarakan suatu topik ke topik yg lainnya.

*Speaking* bagi kebanyakan orang disebut keterampilan paling sulit karena mencakup poly aspek asalQkemampuan berbahasa InggrisQantara lain *pronunciation* (pengucapan), *listening* (mendengarkan), *grammar* (tata bahasa) danQ*vocabulary* (kosakata) sekaligus (Yanto,A,2015). tetapi sesungguhnya yg diharapkan hanyalah sedikit keberanian serta motivasi yang akbar buat bisa berbicara bahasa Inggris dengan lancar.

*Speaking* (Berbicara)Qmerupakan salah satu skill yang wajib dikuasai serta benar-benarQharus mampu buat dipraktekkan di lapangan dengan orang lain menjadi lawan bicara (Astrawan, 2013). Pada sistem kependidikan, belajar bahasa Inggris menggunakan materi *Speaking* ini akan diajarkan olehQguru dan biasanya guru tersebut memakai teknik diskusi atau dialog menjadi langkah awal pengajaran. pada kemampuan *speaking* ini, seorang wajib benar-benar telah menguasai *pronounciation* menggunakan baik. *Pronounciation* adalah hukum pada pengucapan kata pada bahasa Inggris atau cara seorang mengucapkan suatu istilah (Kamus online, 2016). serta bila orang tadi sudah mahir *pronounciation* nya, maka di ketika beliau berbicara bahasa Inggris akan sangat kentara dan terdengar profesional pada setiap kata yg diucapkannya. Berbicara dianggap sebagai keterampilan yg krusial karena menggunakan menguasai ketrampilan berbicara, orang mampu bercakap-cakap dengan orang lain, memberi ilham serta bertukar informasi (Rahman & Deviyanti, 2012). Keterampilan *speaking* umumnya dikuasai sesudah menguasai keterampilan *Listening* (mendengarkan). karena di umumnya, setelahQseseorang mendengarkan maka diaQakan membentuk sebuah “produk bahasa” yaituQberbicara (Setiawati, 2016). Melalui *Speaking,* seseorang *Speaker* (pembicara) berkomunikasi untuk memberikan maksud dan tujuannya. pada teknik berbicara yang dipelajari berupa pengucapan istilah-istilah yanghgberbahasa Inggris, selain itu, Kemampuan berbicara adalah English aktif yg artinya seorang wajib terlihat bisa berbicara bahasa Inggris secara aktif.rediksi apa yangpakan disampaikan pembicara.

*Reading* ( Membaca), dari Smith dalam Bimas Reskiawan serta Hariadi Syam (2019) yg menyatakan bahwa membaca merupakan proses yang membentuk pemahaman perihal esensi pada menulis teks. merupakan membaca bersifat interaktif kegiatan buat memetik makna isi dalam goresan pena. Lebih lanjut Supriyono pada Bimas Reskiawan serta Hariadi Syam (2019) berkata bahwa Pentingnya membaca artinya menjadi wahana menerima info dan pelatihan pada membaca pemahaman buat meningkatkan perkembangan kita. Membaca merupakan keterampilan reseptif menerima info melalui bahasa tertulis. *Skill* ini jua tidak kalah krusial menggunakan skill yang lainnya. Melalui membaca, kita bisa menerima banyak informasi serta pengetahuan.

Menulis *(writing)* Menulis ialah galat satu dari empat keterampilan bahasa selain mendengarkan, berbicara dan membaca dalam pedagogi bahasa. berdasarkan Gaith dalam Hudriatul (2015) menyatakan bahwa menulis merupakan proses kompleks yang memungkinkan penulis buat mengeksplorasi pemikiran serta gagasan, serta membuatnya terlihat dan konkret pada selembar kertas. Menulis memberi kesempatan unik untuk menggali pandangan baru dan memperoleh isu. dengan menulis, seorang bisa menyampaikan pikirannya lebih simpel berkomunikasi menggunakan orang lain. berasal penerangan di atas bisa disimpulkan bahwa tulisan artinya proses kompleks untuk membarui pikiran dan wangsit, memikirkan bagaimana mengungkapkannya dan menyusunnya menjadi pernyataan dan paragraf buat dibuat mereka terlihat dan betul di selembar kertas.

MenurutZaim(2012) mengungkapkanQbahwaQPelajaranQBahasa Inggris, sebagaiQmata pelajaran keterampilanQberbahasa seharusnya menekankanQdi evaluasi otentik, yaitu berupaQpraktek menyimak (listening), keterampilanQberbicara (*speaking*), membaca (*reading*) danQmenulis (*writing*). kecenderunganQyang dilakukan di sekolahQadalah memfokuskan pada keterampilan membaca pemahaman (*reading comprehension*), sehingga kesempatan buat berbicara, menulis sertaZmenyimak sangat sedikit. Hal ini akan menjadikan padaZrendahnya kemampuan berbahasa lisan siswa (*listening* serta *speaking*) danZkemampuan menulis (*writing*). Mereka lebih dibekali menggunakan kemampuan reseptif (menerima pesan) daripada kemampuan produktif (memberikan pesan). Kebanyakan lulusan sekolah menengah hanya bisa berbahasaZInggris pasif, bukan berbahasa InggrisZaktif.

Bagi siswa pemula buat menguasai empat *skill* (ketrampilan) tadi tentunya ini akan terasa sulit pada mencapai hasil belajar yg diinginkan dan ditargetkan pada kurikulum. Pembelajaran bahasa selain buat meningkatkan keterampilan berbahasa, jua buat menaikkan kepandaian, mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, persetujuan, asa, penyampaian gosip wacana suatu peristiwa dan kemampuan memperluas wawasan. Sebagaimana diketahui bahwa kini ini orientasi pembelajaran bahasa berubah berasal fokus di pembelajaran aspek bentuk ke pembelajaran yg menekankan pada aspek fungsi.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif dan berbudaya adalah keterampilan berbicara. berdasarkan observasi awal yg dilakukan peneliti atas penguasaan kosa kata ataupun keterampilan menjawab pertanyaan-pertanyaan singkat, dapat diketahui bahwa kemampuan menjawab siswa pada bahasa Inggris masih sangat kurang.

Hal itu mampu dilihat dari yang akan terjadi tes yang masih belum poly yangsmencapai KKM (kriteria Ketuntasan Minimal). KKM artinya Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) yangbdipengaruhi oleh Satuan Pendidikan (Kementrian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2007). KKM adalah kriterian paling rendah buat menyatakan bahwa siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Penetapan KKM dilakukan pada athun baru sesuai akibat musyawarah pengajar mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yg mempunyai karakteristik hampir sama.

HasilQpengamatan peneliti terhadap pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama (Sekolah Menengah Pertama) ditemukan beberapa duduk perkara yg, berdasarkan para siswa, Mengganggu mereka untuk menguasai bahasa Inggris. Pertama, jarangnya pengajar berbicara menggunakan bahasa Inggris di dalam kelas. Hal ini dirasakan merusak oleh para peserta didik sebab berdasarkan mereka, merekaQjadi tidakQterbiasa mendengar orang lainQberbahasa Inggris. kedua, kurangnyaQkesempatan peserta didik menggunakan bahasa Inggris pada pada kelas, akibatnya mereka tidak bisa mempraktikkan kemampuan bahasa Inggrisnya di sekolah. Ketiga, pembelajaran rapikan bahasa tidak menjelaskan tentang penggunaannya pada kehidupan sehari-hari. banyak peserta didik yg mahir tata bahasa Inggris tetapi tidak bisa berkomunikasi dengan baik. Keempat, kosa istilah yang diajarkan tidak dipergunakan pada dialog sehari-hari. Itu dikarenakan bahsa Inggris bukan bahasa mak mereka (mother tongue). poly peserta didik yg mengeluhkan bahwa istilah-istilah yg diberikan oleh pengajar Bahasa Inggris di sekolah terlalu bersifat teknis, sementara siswa tetap saja mengalami kesulitan untuk mengartikan istilah-istilah yg poly digunakan di film, majalah, surat keterangan dan situs-situs internet berbahasa Inggris. syarat ini diperparah menggunakan penggunaan pembelajaran oleh pengajar secara konvensional, metode atau seni manajemen pembelajaran dengan cara yang tidak menarik pada mengajar siswa seperti metode pembelajaran klasik.

Alhasil, pelajar khususnya di Sekolah Menengah Pertama yang masih semangat bermain dan pembelajaran yg menyenangkan, bosan mengikuti proses pembelajaran. Kebosanan ini mampu mengakibatkan ketidaksukaan dan ketidakmampuan pada menguasai dan menggali materi atau keterampilan yg diajarkan pengajar, terutama dalam keterampilan berbicara itu menuntut peserta didik buat aktif serta berpartisipasi dengan antusias dalam pembelajaran.

Hal ini memberikan bahwaQpembelajaran bahasaQInggris, termasuk evaluasi bahasaQInggris, masih poly yang belum terkait menggunakan kebutuhan global nyata siswa, yaitu berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. buat mengatasi hal tersebut peneliti tertarik buat mencoba meneliti peserta didik pemula yaitu kelas tujuh dengan memotivasi mereka supaya mereka tertarik dan suka pada belajar bahasa Inggris sebagai akibatnya tentu saja akan memotivasi mereka buat memperoleh hasil yanggdiperlukan.

Berasal keempat skill yaitu *listening, speaking , reading* serta *writing* , peneliti hanya mengambil galat satu skill buat diteliti yaitu speaking skill. Peneliti menduga pentingnya menelaah speaking sebab selain menarik buat diteliti juga sangat krusial buat kebutuhan keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris, terutama pada hal kemampuan untuk berkomunikasi walaupun secara sederhana. ada poly keuntungan menggunakan merogoh *speaking* buat diteliti lebih pada sebab dengan belajar *speaking* peserta didik pula mampu sekaligus belajar *reading, writing* serta *listening*.

Dalam belajar *speaking* akan banyak pula produksi kosa istilah yang memang diharapkan buat siswa buat belajar tahu pembicaraan dalam bahasa Inggris. Jadi akan lebih praktis bagi peserta didik buat mengerti serta memahami jua apa yang versus bicara katakan. Berbicara dianggap menjadi keterampilan yang penting karena dengan menguasai ketrampilan berbicara, orang mampu bercakap-cakap menggunakan orang lain, memberi ide serta bertukar info (Rahman & Deviyanti, 2012). Richards (2008) menyatakan bahwa dominasi keterampilan berbicara pada bahasa Inggris ialah prioritas bagi poly bahasa ke 2 atau bahasa asing-pelajar. Khususnya buat *speaking* skill dalam pembelajaran ini akan sangat mendukung dalam menyampaikan maksud. dengan demikian akan lebih praktis bagi siswa menambah yang akan terjadi belajar di pelajaran bahasa Inggris terutama *speaking skill*.

Beberapa duduk perkara dalam belajar speaking antara lain ialah bahwa bahasa speaking merupakan verbal serta bukan bahasa tertulis. manusia pada umumnya belajar dengan cara mendengarkan kemudian menirukan terlebih dahulu asal pada belajar membaca. Inilah mengapa dikatakan bahwa pada sejarah panjang umat manusia, bahwa belajar menulis merupakan hal yang baru dilakukan selesainya belajar berbicara. Berbicara artinya keterampilan utama dalam komunikasi (Kuning, 2019). pada artikelnya dijelaskan bagaimana keterampilan berbicara diajarkan pada kelas ; apa yang menonjol tentang keterampilan berbicara; apa asas belajar serta mengajar untuk keterampilan berbicara; dan aneka macam kegiatan serta tugas yg terkait untuk menaikkan keterampilan berbicara serta yg terakhir, bagaimana guru mengajarkan pelafalan (*pronounciation*) pada siswa di kelas. *Speaking*Qbagi kebanyakanQorang dianggap keterampilanQpaling sulit karena meliputi poly aspek asal kemampuan bahasa Inggris antara lain *Pronounciation, ,listening,grammar* serta *vocabulary* sekaligus (Yanto. A, 2015). tetapi yang diharapkan hanyalah keberanian serta motivasi besar buat bisa berbicara bahasa Inggris.

Dalam pembelajaran speaking yang diberikan di kelas tujuh dalam kurikulum diberikan pada bentuk pembelajan yg bertujuan buat menciptakan teks. buat kelas tujuh terdapat teks descriptif baik di semester satu juga pada semester 2. semua menunjuk agar siswa bisa menyebutkan, memberi gosip baik perihal diri sendiri orang lain maupun hal yg lain seperti menjelaska dan memberi info tentang benda dan hewan. kapital untuk peserta didik pada mepelajari teks ini artinya cara

Menyusun kalimat *simple present tense* serta tentunya kosa kata yg cukup buat menjelaskan informasi-isu sederhana.

*DescriptiveQtext* artinya jenis teksQdigunakan buat menggambarkan benda, kawasan, insan, hewan, danQlain-lain. TujuanQkomunikatif dariQteks ini adalah buat mendeskripsikan dan menyampaikan benda, tempat, serta makhluk hidup eksklusif. Tujuan dari teks ini ialah menyampaikan berita menggunakan kentara tentang objek yangmdigambarkan. Jadi menggunakan materi ini terdapat laba bagi pserta didik yaitu pemakaian kosa istilah yang diharapkan buat mengungkapkan sebagai akibatnya memungkinkan peserta didik mencari sebesar-banyaknya kosa istilah yang dibutuhkan sehingga tidak sulit bagi mereka untuk menyampaikan apa yang terdapat dipikiran mereka.

*Generic structure* berasal teks naratif adalah *identification ,description*. Dalam *identification* dijelaskan perihal pengenalan objek yang akan dideskripsikan. pada description diinformasikan tentang objek, misal sifat-sifat, sikap psikologis, tampilan fisik dan hal yang lainnya secara khusus. Keterlibatan peserta didik secara aktif pada aktivitasQpembelajaran akanQmenaikkan pemahamanQterhadap materi yangQdiajarkan. keliru satu metode pembelajaran yang bisa dipergunakan buat melibatkan peserta didik dalam aktifitas pembelajaran artinya metode permainan yaitu guessing game.

*Guessing game* ialah sebuahQpermainan yang manaQindividu atau sebuah tim mencoba menjawabQsebuah pertanyaan yg sudah disertakan beberapa kata kunci yang berkaitan dengan kata tersebut. Hal ini bisa memberi kesempatan bagi siswa yang membuat malu dan merasa kurang aktif akan turut larut pada permainan serta berani berbicara. oleh karena itu peneliti mencoba metode guessing game pada pembelajaran *descriptive text* buat berani berbicara sekaligus menaikkan kemampuan *speaking* siswa.

Dari aneka macam pendapat para pakar pada atas dan mendasari peneliti pada pemilihan judul ataupun penekanan penelitian yaitu kemampuan berbicara/ (*speaking skill*) berasal siswa. Adapun kawasan yg dipilih buat penelitian merupakan Sekolah Menengah Pertama 2 Jatibarang serta SMP 4 Jatibarang yg intinya memiliki karakteristik yg tidak sama. Perbedaannya mampu dipandang berasal: 1). kawasan/lokasi, 2). Situasi, 3). wahana pra wahana, 4). KKM, 5). latar belakang orang tua dan guru.

Dilihat asal tempat/lokasi dapat dijelaskan asal beberapa aspek antara lain merupakan bahwa Sekolah Menengah Pertama dua Jatibarang berlokasi di sentra kota kecamatan menggunakan tingkat kepadatan penduduk yg relatif lebih padat/ramai, sedangkan Sekolah Menengah Pertama 4 Jatibarang yg terletak pada daerah pedesaan tetapi lokasinya masih berada di kecamatan yg sama. ditinjau berasal situasi atau suasana belajar Sekolah Menengah Pertama 2 Jatibarang lebih disukai oleh peserta didik. karena berada dilokasi yg lebih ramai, akses jalan yang lebih mudah sebab memang berada pada tepi jalan raya primer sebagai akibatnya akan poly kemudahan yg lain yg diperoleh misalnya keefektifan waktu menuju sekolah serta kemudahan sarana transportasi menuju sekolah. Hal tadi dibuktikan bahwa jumlah pendaftar yg masuk ke Sekolah Menengah Pertama 2 Jatibarang lebih banyak, Bila dibanding menggunakan pendaftar ke SMP 4 Jatibarang. dicermati berasal sarana prasarana SMP 2 Jatibarang yg lebih awal berdirinya maka syarat sarana prasarana lebih lengkap serta memadai , namun demikian tidakQterlalu jauh berbedaQdengan yang ada padaQSMP 4 Jatibarang sebab donasi pemerintah buat kebutuhan pembelajaran sekarang lebih merata.

Asal potensi akademik yaitu berasal target KKM di SMP 2 Jatibarang menarget KKM yang lebih tinggi yaitu 78 sedangkan SMP 4 Jatibarang lebih rendah yaitu 71. dilihat berasal latar belakang pengajar dan orang tua., kita bisa melihat perbedaannya asal beberapa segi. Latar belakang guru di Sekolah Menengah Pertama 2 Jatibarang mampu dilihat asal jumlah pengajar, potensi pengajar serta taraf ekonomi guru. pada dasarnya jumlah guru itu tergantung asal banyaknya jumlah siswa. Jadi wajib terdapat ekuilibrium antara jumlah guru serta murid. Sejauh ini asal ke 2 kawasan tersebut telah memenuhi sinkron kebutuhan. dari potensi guru mampu dipandang berasal jumlah ASN yg ditempatkan pada sekolah. dan sejauh ini karena pemerintah yang menyediakan jumlah pengajar maka pemerataannnya hampir sama. Kekurangan guru di masing-masing sekolah pula tergantung kebutuhan serta diatasi sang sekolah masing-masing dengan cara menerima NON-ASN. karena SMP 2 lebih banyak peserta didiknya tentunya NON-ASN yg diterima pun lebih poly buat memenuhi kebutuhan pembelajaran. dicermati asal orang tua siswa orang tua pada SMP dua Jatibarang lebih heterogen menggunakan latar belakang pendidikan pekerjaan serta penghasilan. SMP 4 Jatibarang karena masih wilayah pedesaan kebanyakan berasal orang tua peserta didik adalah petani.

Dari perbedaan latar belakang tersebut tentunya akan mensugesti daya dukung dalam pendidikan peserta didik, misal dalam hal bantuan pendanaan mereka pada sekolah. namun demikian perbedaan tadi tidak menyebabkan perbedaan yg singifikan dalam perolehan hasil belajar siswa asal pengajar yang mengajar professional dimata pelajarannya masing masing. dipandang dari ke 2 sekolah tersebut ,keduanya mempunyai guru-guru yang mempunyai potensi akademik yg sama-sama indah karena banyak guru yang profesional.

Berdasar dari banyak sekali perbedaan yang ada dari ke 2 sekolah ini peneliti berharap penerapan metode guessing game pada pembelajaran teks naratif ini tetap menyampaikan pengaruh yang sama terhadap kemampuan speaking peserta didik. menjadi data awal dapat tersaji perolehan nilai asli penilaianQTengahQSemester (PTS) serta penilaianQAkhirQSemester (PAS) tigaQtahun terakhir.

Evaluasi semester selalu diadakan bersamaan waktunya dengan wilayah kecamatan lain pada kabupaten Brebes. berasal yang akan terjadi perolehan mampu dipandang disparitas tiap tahunnya yang membagikan keberhasilan dalam yang akan terjadi belajar. Yaitu ditinjau mulai 3 tahun terakhir Sekolah Menengah Pertama 2 Jatibarang serta SMP 4 Jatibarang tahun 2018/2019 rata-rata Perguruan Tinggi Swasta (penilaian Tengah Semester) mempunyai homogen-homogen 62,21 serta 55,10 dan PAS ( evaluasi akhir semester ) 69.10 serta 59,67. Tahun 2019/2020, SMP dua Jatibarang nilai PTSnya Sekolah Menengah Pertama 2 Jatibarang 72,76 serta Sekolah Menengah Pertama 4 Jatibarang 58,76. Nilai PASnya 62,28 dan 61,28. Tahun 2020/2021 perolehan homogen-rat PTS SMP dua Jatibarang 63,22 sedangkan Sekolah Menengah Pertama 4 Jatibarang 60,00 serta perolehan PAS SMP 2 Jatibarang 66,00 serta Sekolah Menengah Pertama 4 Jatibarang 57,06 sementara asal KKM yg mereka targetkan yaitu 78 buat SMP 2 Jatibarang dan 71 buat SMP 4 Jatibarang.

Asal data yang akan terjadi penilaian yg diperolah di masing-masing sekolah maka peneliti merasa sangat perlu buat meneliti lebih lanjut pada permasalahan yg dihadapi pada pembelajaran bahasa Inggris khususnya peneliti mengambil salah satu skilnya yaitu speaking skill. Peneliti akan mencoba buat melakukan eksperimen menggunakan memakai model pembelajaran yg praktis yaitu guessing game. menggunakan judul penelitian ini yaitu “Efektifitas contoh Pembelajaran *Guessing Game* pada Pembelajaran *Descriptive Text* buat meningkatkan Kemampuan QSpeakingQPesertaQDidik Sekolah Menengah Pertama Negeri di daerah Kecamatan Jatibarang”, diharapkan akan membentuk dampak yg baik terutama meningkatkan akibat belajar dalam hal kemampuan Speaking siswa di daerah tadi.

Dari aneka macam penelitian menerangkan bawa pada otak insan terdapat materi abu abu dan putih seperti dikutip berasal (https://www. *Brighthubeducation.com/teacing-methods-tip*,lima Desember 2018). Materi abu-abu bertanggung jawab atas tindakan serta proses gosip otak, pria menggunakan hampir tujuh kali lebih poly berasal area ini daripada perempuan . Adapun materi putih bertanggung jawab buat aspek jaringan otak, yang bisa mengungkapkan mengapa wanita dewasa lebih baik dalam multitasking daripada laki-laki . Lebih jauh lagi, ini bisa menjadi alasan mengapa pria lebih baik pada proyek yang berfokus pada tugas. Hal itu pula memberikan disparitas dalam cara jenis kelamin memilih mainan, dengan cara mereka berpikir dan berperilaku. Berdasar dari pendapat tadi ditambah fenomena yang terjadi pada pembelajaran di kelas bahwa perolehan nilai di mata pelajaran bahasa Inggris Bila peserta didik putera cenderung memperoleh nilai yang lebih rendah dibanding siswa puteri. maka pada penelitian ini pula akan diteliti adakah perbedaan dampak gender sebagai dampak lanjutan dari penerapan model pembelajaran guessing game. Disini sebagai tambahan untuk melengkapi yang akan terjadi penelitian selama proses pembelajaran berlangsung*.*

**B. Permasalahannm**

Berdasarkanbidentifikasi masalahbdibatas, makalmasalahltersebut dapatmdirumuskanmsebagaimberikut:

1. Apakahmpenerapan model pembelajaran *guessingggame* dalam pembelajarang*descriptivektext* untukmefektif dapat meningkatkan kemampuan *speaking* peserta didik di SMP NegeriW2WdanWSMP 4Wdi wilayah kecamatan Jatibarang?

2. Apakah Implementasi model pembelajaran *guessing game* dalam pembelajaran *descriptive text* memilikipengaruh yang signifikan*q*untuk meningkatkanmkemampuanz*speaking* peserta didik di SMP Negeri 2XdanXSMPX4 di wilayah kecamatan Jatibarang ?

3. Apakah ada perbedaan pengaruh yang berbeda, Implementasi model pembelajaran *guessing game* dalam pembelajaran *descriptive text* bagi peserta didik putera dan puteri terhadap peningkatan kemampuan *speaking* masing-masing ?

**C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui keefektifan penerapanmmodel pembelajaranm*guessing game*bdalam pembelajaranr*descriptivebtext* untukmmeningkatkan kemampuanm*speakingm*peserta didik di SMP NegeriB2 danBSMP 4 di wilayah kecamatan Jatibarang

2. Mengetahui ada/tidaknya pengaruhBmodelBpembelajaran *guessing game* dalamBpembelajaran *descriptive textB*terhadap kemampuan *speaking* peserta didik di SMPCNegeri 2 danCSMP 4 di wilayah kecamatan Jatibarang.

3. Mengetahui ada/tidaknya perbedaan pengaruh gender dalam penerapan model pembelajaran *guessing game* dalam pembelajaran *descriptive text* terhadap kemampuan *speaking* peserta didik putera dan puteri di SMP Negeri 2 dan SMP 4 di wilayah kecamatan Jatibarang.

**D. Manfaat Penelitian**

1. ManfaatzPraktis

Secaraqpraktis, hasil penelitianxini diharapkan dapatbbermanfaat bagi:

1. Bagibpendidik

Dapatbmenambahqwawasan dan keterampilan dalam penerapan model *guessing game* secara tepat dan menarik dalam pembelajaran di kelas yang diampunya khususnya materi *speaking.*

1. Bagi peserta didik

Terciptaxsuasana pembelajaran yangbmenyenangkan danwmerangsang setiap peserta didik untukbmeningkatkan kosa katanyaqsebagai dasar untuk meningkatkan kemampuan *speakingnya.*

1. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan kelaswsehingga

pesertaqdidik tidakdmerasa jenuhgdan bosanbdalam menerima materi pembelajaran, khususnya materi *speaking*

1. Bagiqkepalaqsekolah l

Dapatwdipergunakan sebagaiwbahanqpertimbangan untuk memperlancar proses pembelajaran, khusussnya dalam peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran agar bisa lebih inovatif untuk kemajuan belajar peserta didik dan kemajuan sekolah.

2. Manfaat Secara teori

Hasil dari penelitianqiniqdapatqdijadikan:

1. Sebagaixacuan bagi para penelitizlain yangzakan meneliti tentang model pembelajaran.
2. Untuk menambah wawasan bagi para guru untuk lebih memotivasi mereka dalam penggunaan model pembelajaran yang lain.
3. Sebagai bahan dokumen yang sewaktu-waktu dapat dibuka dan ditelaah lagi untuk kajian lebih lanjut.
4. **SistematikaxxPenulisan**

Dalambpenulisan tesisbini, dibuat sistematikampenulisan agarhmudah untukmdipahami danmmemberikan gambaranmsecara umummkepada pembacammengenai tesismini. Sistematikazpenulisan tesiszini adalahbsebagaiqberikut:

1. Bagianwqawal

Bagianmawal berisimhalaman judul,mhalamankpersetujuan,mhalaman pengesahan,qhalaman pernyataan keaslian tesis, , halamanCpersembahan, halamanBmotto,BBkataBpengantar,bintisari/abstrak,BdaftarBisi,BdaftarBtabel, daftarBgambar,BdanBlampiran. Bagianxawal ini bergunaquntuk memberikanwkemudahan kepadaqpembaca dalam mencaribbagian-bagian pentingqsecaradcepat.

1. Bagianwisi terdiriwdari limawbab,wyaitu :

BAB I PENDAHULUANqw

Pada babbini berisimlatar belakang masalah, perumusanqmasalah, tujuanqpenelitian danqmanfaatgpenelitian.

BAB II TINJAUANwPUSTAKA

Padambabmini memuat teori-teorintentang kajian terdahulu, teori efektivitas, pengertian pembelajaran,mpengertian guessing game, pengertian teks deskriptif,mkemampuan berbicara (*speaking skill*), penerapan *guessinghgame* dalam pembelajaran, kerangkawberfikir sertadhipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Padaqbab iniwberisi tentangBlokasi penelitianB(tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian,bmetode pengumpulanmdata, jenis danqsumber datampenelitian, dan metodeBanalisisBdata.

BAB IV HASILqDANqPEMBAHASAN

Bab iniwberisikan laporan hasilwpenelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai tinjauanwlaporan hasilwpenelitian dan pembahasanwpenelitian.

BAB V SIMPULANqDANqSARAN

Kesimpulanmberisi tentangmgaris besar dari intimhasil penelitian, serta saranmdari peneliti yangmdiharapkan dapatmberguna bagi instansi ataumperusahaan.

DAFTARbbPUSTAKA

Daftarmpustaka berisimtentang daftarmbuku, *literature*myang berkaitan denganmpenelitan. Lampiran berisimdata yang mendukung mpenelitian tugasmakhir secaramlengkap.